

**Pendampingan Masyarakat:
Rencana Penggunaan Sumber Daya Air Domestik untuk
Industri di Mata Air Samaenre Kecamatan Wolo
Kabupaten Kolaka**

***Community Assistance:
Domestic Water Resources Use Planning for Industry
in Samaenre Spring, Wolo District, Kolaka Regency***

¹Uniadi Mangidi, ²Muhammad Zamrun Firihi, ²Viska Inda Variani,
³Fahmiati, ⁴Dedy Oetama, ⁵Muhamad Alim Marhadi, ³Armid,
⁴Yustika Intan Permatahati

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari
²Program Studi Ilmu Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari
³Program Studi Ilmu Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari
⁴Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari
⁵Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari

Korespondensi: D. Oetama, dedyoetama@uho.ac.id

Naskah Diterima: 24 Nopember 2022. Disetujui: 28 April 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2024

Abstract. Water is the most basic need for human life. The increasing need for water shall become a social problem if it is not followed by a deep understanding by the users of water in clean water sources. The plan for taking water from the springs in Samaenre Village, Wolo District, Regency of Kolaka, by industry to meet domestic needs for industrial support facilities has the potential to cause conflict with the surrounding community. Some of the community's concerns include limited access to springs and the reduced allocation of water for the needs of residents. An effort to avoid this potential conflict is to carry out community assistance activities through Community Consultation Meetings (CCM) to increase community understanding, especially regarding the location of collection, the amount of water to be taken, the allocation of water to be taken, and the process of water extraction. The result of this activity is to increase public understanding regarding the use of water by industry and reduce public concerns regarding the impact of the use of springs on the daily conditions of residents. This community assistance enables effective communication between residents, local government, and industry. It is hoped that this service activity can continue, considering that the community has a role in supervising water extraction activities by the industry as regulated by the water resources law.

Keywords: *Community assistance, conflicts, springs.*

Abstrak. Air merupakan kebutuhan paling mendasar bagi kehidupan manusia. Kebutuhan air yang terus meningkat menjadi permasalahan sosial jika tidak diikuti pemahaman mendalam oleh para pengguna air di sumber air bersih. Rencana pengambilan air dari mata air Desa Samaenre, Kec. Wolo, Kab. Kolaka, oleh industri guna memenuhi kebutuhan domestik fasilitas penunjang

industri berpotensi menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar. Beberapa kekhawatiran masyarakat antara lain terbatasnya akses ke sumber mata air dan juga berkurangnya alokasi air untuk keperluan warga sekitar. Usaha untuk menghindari potensi konflik tersebut adalah melakukan kegiatan pendampingan masyarakat melalui Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman warga khususnya terkait lokasi pengambilan, jumlah air yang akan diambil, peruntukan air yang akan diambil dan proses pengambilan air. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan air oleh industri dan mengurangi kekhawatiran masyarakat terkait dampak dari pemanfaatan mata air terhadap kondisi keseharian warga. Pendampingan masyarakat ini memungkinkan komunikasi yang efektif antara warga, pemerintah daerah dan industri. Diharapkan Kegiatan pengabdian ini dapat terus berlangsung, mengingat masyarakat memiliki peran dalam mengawasi kegiatan pengambilan air oleh industri sebagaimana yang diatur oleh undang-undang sumber daya air.

Kata Kunci: *Pendampingan masyarakat, konflik, mata air.*

Pendahuluan

Kecamatan Wolo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kolaka yang memiliki luasan sebesar 371,24 km². Menurut Badan Pusat Statistik (2018), populasi penduduk di kecamatan Wolo berkisar 21.197 jiwa dengan kepadatan penduduk 100 jiwa/km² dan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 2,11% per tahun. Lokasi kecamatan Wolo berjarak ± 90 km dari ibu kota Kabupaten Kolaka. Sebelah Utara kecamatan Wolo berbatasan dengan Kecamatan Iwoimendaa Kabupate Kolaka, sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone, Prov. Sulawesi Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dan sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Kolaka Timur (BPS Kab. Kolaka, 2021). Sebagian besar mata pencaharian penduduk di kecamatan Wolo adalah petani dan nelayan (70%), sedangkan sisanya 30% penduduk berprofesi sebagai wiraswasta, pegawai negeri sipil, buruh, wiraswasta dan lain-lain (Ermiati dkk., 2014)

Salah satu alasan warga memilih bekerja sebagai petani adalah karena didukung oleh kondisi hidrologis setempat dimana Curah hujan rata-rata cukup tinggi mencapai 1.673,60 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 160 hari/tahun dan kelembaban udara antara 63% sampai 84%. Suhu udara maksimum berkisar antara 33,80 – 36,6°C, dan suhu minimum antara 18,20 – 23,6°C (BPS Kab. Kolaka, 2021).

Lokasi PKM ini berada di Desa Samaenre, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Keadaan geografisnya didominasi oleh daerah perbukitan dan sebelah barat berbatasan dengan laut. Lokasi Desa Samaenre sangat berdekatan dengan lokasi fasilitas penunjang industri pertambangan, antara lain perkantoran dan base camp buat karyawan pabrik dan terletak disisi perbukitan. Fasilitas penunjang tersebut membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhan air baik untuk kebutuhan domestik, seperti pekerja, maupun kebutuhan non domestik. Selain itu, di daerah perbukitan terdapat terdapat beberapa sumber air dari mata air yang tersebar disekitar lokasi dan cukup berpotensi sebagai sumber air bersih.

Dengan mata pencaharian yang utama warga Desa Samaenre adalah sebagai petani, maka ketersediaan air memegang peran penting kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, khusus dalam menyuplai kebutuhan air untuk keperluan irigasi sawah dan perkebunan lainnya. karena tidak ada sumber air lain yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengairi sawah. Disisi lain, sejak ditetapkan sebagai Kawasan Pertambangan, banyak kawasan di daerah Sulawesi Tenggara yang beralih fungsi menjadi kawasan pertambangan, salah satunya industri tambang nikel yang berada, Kecamatan Wolo, Kolaka. Keberadaan industri pertambangan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Wolo seperti penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan dan berkembangnya usaha kuliner dan penginapan sehingga mendapat respon yang baik dari masyarakat. Karena itu, perlu didukung kebutuhannya, agar perusahaan bisa terus berjalan.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pemerintah mewajibkan perusahaan tambang untuk mendirikan

Smelter. Smelter itu sendiri adalah sebuah fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas, dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar sebagai bahan baku produk akhir. Proses tersebut telah meliputi pembersihan mineral logam dari pengotor dan pemurnian. Kewajiban membangun Smelter dimaksudkan agar dapat memberikan nilai tambah pada mineral logam sebelum di ekspor dan juga meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal. Penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kebutuhan air domestik. Untuk memenuhi kebutuhan air tersebut, Industri berencana mengambil air untuk kebutuhan domestik karyawan yang bersumber dari Mata Air Samaenre dengan pertimbangan ketersediaan dan kedekatan dengan sumber kebutuhan air. Namun demikian, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang berpotensi menjadi konflik antara pihak industri dan masyarakat (Listyawati, 2011). Faktanya, mata air tersebut selama ini digunakan warga untuk kegiatan rekreasi dan konservasi air. Berdasarkan uraian diatas, pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui lokasi pengambilan mata air masyarakat, (2) mengetahui dampak pengambilan air terhadap kebutuhan air untuk masyarakat sekitar (3) mengetahui potensi pencemaran di Mata Air akibat pengambilan air oleh smelter rencana pembangunan. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik dan kerugian akibat pengambilan mata air Desa Samaenre, perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Samaenre Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat adalah di bulan Maret tahun 2022.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah masyarakat lokal yang memanfaatkan mata air di Desa Samaenre Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yang berjumlah 50 orang.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan pertemuan konsultasi masyarakat di Balai Desa Samaenre. Pertemuan ini melibatkan aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat, pihak perusahaan, Pendampingan yang dimaksud adalah menjelaskan secara terinci terkait rencana pengambilan air kepada masyarakat secara tatap muka. Model ini ditujukan sebagai upaya mengembangkan program edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mardimin, 2014). Keterlibatan secara langsung dan bersama-sama masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah. Karena selain memberikan manfaat kepada masyarakat di satu sisi, pola semacam ini juga secara akademis merupakan implementasi nilai-nilai keilmuan dosen yang mengemban fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyuluhan ini berkaitan dengan materi prosedur pemberian izin penggunaan air untuk industri sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan PKM Pendampingan Masyarakat Rencana Penggunaan Sumber Daya Air Domestik Mata Air Samaenre di Desa Samaenre, Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1. Model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan (Chambers, 1996).
2. Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Alfitri, 2011).

3. Edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan pendampingan ini yaitu: (1) Semua masyarakat yang menghadiri pertemuan mengetahui lokasi pengambilan mata air; (2) Sebanyak 75% masyarakat yang menghadiri pertemuan mengetahui dampak pengambilan air terhadap kebutuhan air untuk masyarakat sekitar (3) Sebanyak 50% masyarakat yang menghadiri pertemuan mengetahui potensi pencemaran di Mata Air akibat pengambilan air oleh smelter rencana pembangunan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini melalui pendekatan deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Pendampingan

Hasil dari kegiatan pendampingan masyarakat rencana pengambilan air untuk memenuhi kebutuhan air domestik fasilitas penunjang industri di mata air Samaenre, Kecamatan Wolo, Kab. Kolaka adalah (1) meningkatnya pemahaman masyarakat secara mendalam, khususnya terkait rencana titik lokasi pengambilan air, volume air yang akan diambil, proses pengambilan air dan aksesibilitas masyarakat ke sumber air pasca pembangunan infrastruktur pengambilan air. Pemahaman ini sangat penting guna meredam Kekuatan akan dampak negatif yang timbul sebagaimana sebelum kegiatan pendampingan berkurang secara signifikan. Hal ini terlihat dari tidak adanya lagi keberatan dari masyarakat pada rencana tersebut. Sebaliknya, Masyarakat berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, utamanya pada penyerapan tenaga kerja lokal. Adapun penjelasan yang diberikan adalah lokasi sumber air jauh dari pemukiman warga dan selama ini tidak digunakan warga. Terdapat beberapa mata air yg berdekatan dan hanya 2 mata air saja yang akan digunakan, selebihnya tetap mengalir ke hilir mata air dan mengisi embung konservasi. Semua jawaban yang diberikan berdasarkan hasil kajian ilmiah dan telah mengikuti dengan standar dan peraturan yang berlaku. Setelah penjelasan warga Samaenre menerima Penjelasan sedapat mungkin dapat dimengerti oleh masyarakat awam.

Selanjutnya (2), prosesnya dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pendampingan masyarakat melalui Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) dinilai merupakan metode yang paling efektif dan efisien. Kegiatan ini menjadi wadah pertemuan bagi semua stakeholder yang berkaitan erat dengan rencana pengambilan air, khususnya perusahaan dan masyarakat sekitar. Kegiatan PKM ini yang difasilitasi oleh pihak para akademisi dari Universitas Halu oleo, dinilai dalam menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan rencana pembangunan intake Sungai Wolo. Keunggulan dari kegiatan PKM seperti ini adalah dapat menghindari terjadinya konflik antara masyarakat dan industri yang berpotensi terjadi akibat kesalahpahaman. Mengingat, sering kali terjadi tindakan anarkis oleh masyarakat disebabkan salah paham yang terjadi karena minimnya informasi yang diberikan/penjelasan dari pihak industri. Disamping itu, keberadaan pihak universitas sebagai fasilitator berperan dalam menafsirkan maksud dari pihak perusahaan sehingga dapat dimengerti masyarakat serta menjelaskan kepada masyarakat terkait Batasan-batasan yang dapat dilakukan. Kesimpulan dari kegiatan ini selanjutnya dituangkan dalam berita acara sebagai lampiran dokumen yang wajib disiapkan sebagai persyaratan dalam mengurus izin penggunaan air di Sungai Wolo.

Proses pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat rencana penggunaan sumber daya air Sungai Wolo di Kelurahan Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan air oleh industri. Sebagai salah satu tugas Tridharma Perguruan Tinggi, kegiatan

pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan ini merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari salah paham ditengah-tengah masyarakat. Keunggulan kegiatan pertemuan konsultasi masyarakat seperti ini adalah keluhan-keluhan masyarakat terkait permasalahan yang ada dapat terjawab sehingga dapat meredam potensi konflik ditengah-tengah masyarakat. Rangkaian kegiatan pendampingan masyarakat Rencana Penggunaan Sumber Daya Air Sungai Wolo di Kelurahan Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Gambar 1, 2 dan 3. Kegiatan pengabdian ini dapat terus berlangsung, mengingat masyarakat memiliki peran dalam mengawasi kegiatan pengambilan air oleh industri yang diatur oleh undang-undang



Gambar 1. Proses kegiatan Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM): Sambutan dari perwakilan pemerintah



Gambar 2. Proses kegiatan Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM): Penyampaian materi



Gambar 3. Proses kegiatan Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM): Pertanyaan dari masyarakat

B. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pendampingan masyarakat ini dapat dilihat berdasarkan indikator berikut (Tabel 1)

Tabel 1. Indikator keberhasilan capaian kegiatan 2022

<i>Program</i>	<i>Target</i>	<i>Output</i>	<i>Indikator</i>
1. Penyuluhan mengenai lokasi pengambilan mata air oleh masyarakat	Masyarakat mengetahui lokasi pengambilan mata air	Meningkatkan pemahaman/pengetahuan masyarakat	Partisipasi aktif dan antusias masyarakat
2. Penyuluhan mengenai dampak pengambilan air terhadap kebutuhan air masyarakat	Masyarakat mengetahui dan memahami dampak pengambilan air terhadap kebutuhan masyarakat	Meningkatkan pemahaman/pengetahuan masyarakat	Partisipasi aktif dan antusias masyarakat
3. Penyuluhan mengenai potensi pencemaran di mata air akibat pengambilan air oleh smelter rencana pembangunan	Masyarakat mengetahui dan memahami potensi pencemaran di mata air akibat pengambilan air oleh smelter rencana pembangunan	Meningkatkan pemahaman/pengetahuan dan keterampilan masyarakat	Partisipasi aktif dan antusias masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi sesuai indikator setiap program dinyatakan berhasil dengan baik, dimana masyarakat sebelumnya kurang memahami rencana penggunaan sumberdaya air, setelah dilakukan pendampingan terjadi peningkatan pemahaman sekitar 90% masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan langsung ke masyarakat merupakan cara yang efektif dalam mengantisipasi potensi konflik sosial akibat rencana penggunaan mata air sebagai sumber air domestik oleh industri. Cara ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan menghilangkan kekuatiran dari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari rencana tersebut. Peran perguruan tinggi sebagai fasilitator dan salah satu narasumber dan fasilitas pada kegiatan ini memegang peranan sangat penting. Peran perguruan tinggi Kunci keberhasilan pendampingan masyarakat terletak pada partisipasi aktif semua stakeholder pengguna air (masyarakat, industri, pemerintah dan perguruan tinggi) dalam Pertemuan Konsultasi Masyarakat. Karena ketersediaan air selalu bervariasi sepanjang tahun bergantung pada faktor iklim dan cuaca, maka kegiatan pendampingan memiliki potensi terus keberlanjutan, mengingat proses pengawasan masyarakat terhadap pengambilan air industri akan terus berlangsung selama proses pengambilan air berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur PT. Ceria Nugraha Indotama, Kolaka, Sulawesi Tenggara).

Referensi

- Adi, I., & Rukminto. (2003). Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunikasi (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alfitri. (2011). *Comunity Development* (Teori & Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Kolaka dalam Angka, Kolaka: BPS Kabupaten Kolaka.
- Chaerul, M., & Andana, R. F. (2020). Studi Valuasi Smelter Pengolahan Nikel Melalui Pendekatan Analisa Biaya Manfaat (Studi Kasus: PERusahaan Tambang Nikel Di Sulawesi Selatan). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 26, 87-100.
- Chambers, R.(1996). PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ermianti, Hasibuan, A.M., Wahyudi, A. (2014). Profil dan Kelayakan Usahatani Kakao di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *J.TIDP*, 1(3), 125-132.
- Listtyawati, H. (2011). Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Irigasi Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Mimbar Hukum*, 23, 431-645.
- Mardimin, J. (2014). Egoisme Sektoral dan Kedaerahan Sebagai Tantangan Program Pembangunan Berkelanjutan. *J. Studi Pembangunan Interdisiplin*, 23, 131-148.
- Muttaqiyatin , W. P., & Prakoso, E. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) di Kawasan Industri Pomako, Distrik Mimika Timur, Kaabupaten Mimika Papua. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6, 1-8.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2019). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ristek Dikti. (2018). Panduan Pengusulan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti.

Penulis:

Uniadi Mangidi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari Kendari.

E-mail: uniadimangidi@uho.ac.id

Muhammad Zamrun Firihi, Program Studi Ilmu Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: mzamrun@uho.ac.id

Viska Inda Variani, Program Studi Ilmu Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: viskaindavariani@uho.ac.id

Fahmiati, Program Studi Ilmu Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: fahmiati@uho.ac.id

Dedy Oetama, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: dedyoetama@uho.ac.id

Muhamad Alim Mahardi, Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: alim.mahardi@uho.ac.id

Armid, Program Studi Ilmu Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: armid@uho.ac.id

Yustika Intan Permatahati, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari. E-mail: intanfpik@uho.ac.id

Bagaimana mensitasi artikel ini:

Mangidi, U., Firihi, M.Z., Variani, V.I., Fahmiati., Oetama, D., Mahardi, M.A., Armid & Permatahati, Y.I. (2024). Pendampingan Masyarakat: Rencana Penggunaan Sumber Daya Air Domestik untuk Industri di Mata Air Samaenre Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 403-409.